

REVOLUSI DAN MODERN SERTA JALANNYA REVOLUSI DAN MODEL PERUBAHAN SOSIAL

Ariadi¹, Syahrudin², Ramsiah Tasruddin³

Dirasah Islamiyah Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar
E-mail: *ariadiadi081@gmail.com¹, syahrudinhusni@gmail.com², ramsiah.tasruddin@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Revolusi modern dalam konteks perubahan sosial merujuk pada serangkaian perubahan besar yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama pada bidang politik, ekonomi, budaya, dan teknologi. Revolusi ini secara historis dimulai dari akhir abad ke-17 hingga abad ke-21. Perubahan-perubahan ini membawa transformasi mendalam dalam struktur masyarakat, cara hidup, serta hubungan antarindividu dan negara. Ada beberapa model perubahan sosial yakni model evolusioner, model konflik, model fungsionalis, model siklus dan model deterministik teknologis. Revolusi dan modernisasi telah membawa dampak besar terhadap perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses-proses ini menciptakan perubahan mendalam dalam struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang mempengaruhi cara hidup masyarakat.

Kata kunci

Revolusi, Modern, Perubahan Sosial

ABSTRACT

Modern revolution in the context of social change refers to a series of major changes that occur in various aspects of human life, especially in the fields of politics, economics, culture, and technology. This revolution historically began from the end of the 17th century to the 21st century. These changes brought profound transformations in the structure of society, way of life, and relations between individuals and states. There are several models of social change, namely the evolutionary model, the conflict model, the functionalist model, the cycle model, and the technological deterministic model. Revolution and modernization have had a major impact on social change in various aspects of people's lives. These processes create profound changes in the social, economic, cultural, and political structures that affect people's way of life.

Keywords

Revolution, Modern, Social Change

1. PENDAHULUAN

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. (Lorentius Goa: 2017: 55). Konflik atau pertentangan yang muncul di antara anggota masyarakat juga dapat memicu perubahan sosial. Ketidaksepakatan antar kelompok atau antar generasi dapat menciptakan dorongan untuk mengubah tatanan sosial yang dianggap tidak lagi sesuai. Konflik ini, jika dikelola dengan baik, bisa menjadi awal dari terciptanya struktur sosial yang lebih adil dan seimbang.

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat. Sepanjang sejarah umat manusia, perubahan sering kali terjadi secara perlahan melalui proses modernisasi, namun dalam beberapa periode tertentu, perubahan berlangsung secara cepat dan radikal melalui apa yang disebut sebagai revolusi. Revolusi, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya, telah menjadi titik balik penting dalam perjalanan sejarah peradaban manusia. Contoh klasik seperti

Revolusi Prancis, Revolusi Industri, hingga Revolusi Digital menunjukkan bagaimana revolusi dapat mengguncang tatanan lama dan melahirkan sistem sosial yang baru.

Dalam konteks modernisasi, revolusi sering kali menjadi salah satu pendorong utama perubahan. Modernisasi membawa serta nilai-nilai baru seperti rasionalitas, efisiensi, dan teknologi, yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong masyarakat untuk meninggalkan pola-pola lama. Namun, tidak semua perubahan sosial terjadi secara revolusioner. Ada pula model perubahan sosial yang lebih gradual dan terstruktur, seperti evolusi sosial dan reformasi. Fenomena revolusi dan modernisasi tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial-politik dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana revolusi terjadi, apa faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bagaimana jalannya revolusi, serta model-model perubahan sosial yang menyertainya. Pemahaman ini akan membantu kita menelaah perubahan-perubahan sosial yang tengah dan akan terjadi di masyarakat kita saat ini.

Dalam konteks modernisasi, revolusi sering kali menjadi salah satu pendorong utama perubahan sosial karena ia menciptakan tekanan sistemik terhadap tatanan lama dan mempercepat munculnya struktur sosial yang lebih sesuai dengan nilai-nilai modern, seperti rasionalitas, efisiensi, dan teknologi. Revolusi tidak hanya merombak sistem politik dan ekonomi, tetapi juga memengaruhi budaya, pola pikir, dan hubungan antarindividu di masyarakat. Oleh karena itu, revolusi menjadi salah satu bentuk perubahan sosial yang paling signifikan dalam proses modernisasi. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai konsep revolusi dan modernisasi, menganalisis jalannya revolusi, serta memahami model-model perubahan sosial yang telah dan mungkin akan terjadi. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita mengenai dinamika perubahan dalam masyarakat modern.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi perpustakaan. (Milya Sari: 2020: 43). Dengan kata lain penelitian yang mengumpulkan data dari kepustakaan seperti buku-buku sejarah dan perubahan sosial. Metode kepustakaan menjadi metode penelitian yang menarik untuk dikaji karena melalui metode kepustakaan dapat meneliti berbagai studi kepustakaan yang dapat memudahkan peneliti untuk menemukan sebuah jawaban atas sebuah permasalahan.

Teknik Pengolahan dan teknik analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Adapun metode yang digunakan yaitu identifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literatur kemudian memilih dan memisahkan data yang berkenaan dengan pembahasan. Reduksi data adalah memilih dan menyeleksi data yang relevan dengan pembahasan, memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan kepada pembahasan agar penelitian yang dilakukan menjadi efektif dan mudah dimengerti oleh pembaca serta tidak melangkah jauh dari tema yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sekilas tentang revolusi modern dalam perubahan sosial

Revolusi modern dalam konteks perubahan sosial merujuk pada serangkaian perubahan besar yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama pada bidang politik, ekonomi, budaya, dan teknologi, yang dimulai dari akhir abad ke-17 hingga abad ke-21. Perubahan-perubahan ini membawa transformasi mendalam dalam struktur masyarakat, cara hidup, serta hubungan antarindividu dan negara. Proses revolusi ini dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, sistem ekonomi kapitalis yang berkembang, hingga perubahan dalam cara pandang terhadap kebebasan individu dan pemerintahan.

Revolusi industri 4.0 sering juga disebut dengan cyber physical system. Revolusi ini menitikberatkan pada otomatisasi dan mengkolaborasikannya dengan teknologi cyber. Ciri utama dari revolusi industri ini adalah penggabungan informasi dan teknologi komunikasi dalam bidang industri. Munculnya revolusi industri menyebabkan adanya perubahan dalam berbagai sektor. Jika semula membutuhkan pekerja yang cukup banyak, namun kini segala sesuatu bisa digantikan dengan penggunaan mesin teknologi. (Nabilah Purba: 2021: 92).

Salah satu momen penting dalam revolusi modern adalah Revolusi Industri yang terjadi pada abad ke-18 dan ke-19 di Eropa. Revolusi Industri mengubah tatanan sosial secara drastis dengan pengenalan teknologi baru seperti mesin uap dan mesin tenun, yang memungkinkan produksi barang secara massal. Hal ini membawa perubahan besar dalam struktur sosial, terutama dalam hubungan antara pekerja dan pengusaha. Munculnya kelas pekerja yang terlibat dalam pekerjaan pabrik menciptakan ketegangan baru dalam masyarakat, di mana kelas pekerja mulai berorganisasi untuk memperjuangkan hak-hak mereka, seperti upah yang lebih adil, kondisi kerja yang lebih baik, dan hak untuk berserikat. Di sisi lain, kelas pemilik modal dan pengusaha semakin kuat dengan kemajuan dalam industri dan perdagangan global.

Dalam konteks politik, revolusi modern juga mencakup perubahan dalam sistem pemerintahan. Salah satu contoh paling signifikan adalah Revolusi Prancis pada akhir abad ke-18, yang meruntuhkan monarki absolut dan menggantinya dengan sistem republik. Ini adalah titik balik penting dalam sejarah politik dunia karena menggambarkan pergeseran dari kekuasaan yang terpusat pada satu individu (raja atau ratu) menuju ideologi yang lebih demokratis dan memperjuangkan hak asasi manusia serta kebebasan individual. Prinsip-prinsip seperti persamaan hak dan kewajiban di hadapan hukum, pemisahan kekuasaan, serta demokrasi langsung atau representatif mulai menjadi norma yang diterima di banyak negara.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan industri, revolusi modern juga membawa dampak besar pada aspek budaya dan nilai sosial. Salah satu perubahan signifikan adalah perubahan dalam struktur keluarga dan peran gender. Sebelum revolusi industri, masyarakat sebagian besar agraris dan tradisional, di mana keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi utama, dengan peran yang sangat jelas berdasarkan gender. Namun, dengan industrialisasi, banyak anggota keluarga, terutama pria, beralih ke kota untuk bekerja di pabrik-pabrik, sedangkan wanita mulai terlibat dalam pekerjaan di luar rumah, meskipun pada awalnya lebih terbatas pada sektor-sektor tertentu. Proses ini perlahan memicu perubahan dalam norma gender dan pembagian tugas di dalam rumah tangga. Meskipun wanita belum sepenuhnya memperoleh kesetaraan dalam hak-hak mereka pada masa itu, revolusi industri menjadi titik awal untuk perjuangan panjang dalam pencapaian kesetaraan gender di dunia kerja.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan

sebelumnya). Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya. (Nur Djaziva: 2014: 99).

Dalam keseluruhan, revolusi modern dalam perubahan sosial menggambarkan transformasi besar yang melibatkan aspek teknologi, politik, ekonomi, budaya, dan sosial yang saling terkait. Proses ini tidak hanya menciptakan perubahan dalam struktur masyarakat, tetapi juga menghasilkan konflik-konflik baru, pertanyaan-pertanyaan etis, dan perdebatan tentang masa depan kemanusiaan. Namun, yang pasti adalah bahwa revolusi modern telah mengubah wajah dunia dan memberikan tantangan serta peluang bagi generasi mendatang.

Perubahan sosial di suatu masyarakat muslim biasanya ditunjukkan dengan berkembangnya peradaban di masyarakat muslim tersebut. Jadi bisa diambil konklusi bahwa substansi perubahan sosial tersebut adalah munculnya peradaban Islam yang kuat. Salah satu contoh peradaban yang konkret adalah pendidikan. (Fathurrohman: 2015: 394). Sejarah umat Muslim menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan sosial yang signifikan, perubahan tersebut sering kali mengarah pada kemajuan dalam bidang peradaban, terutama ketika masyarakat Muslim mampu beradaptasi dengan tantangan baru dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika zaman.

Konsep revolusi modern sering kali dikaitkan dengan serangkaian perubahan besar yang mulai berlangsung pada akhir abad ke-17 dan terus berlanjut hingga abad ke-20 dan ke-21. Perubahan sosial yang dihasilkan oleh revolusi-revolusi ini tidak hanya mengubah cara hidup masyarakat, tetapi juga memengaruhi hubungan antarindividu, cara berpikir, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Salah satu revolusi besar yang mempengaruhi perubahan sosial adalah Revolusi Ilmu Pengetahuan dan Pencerahan yang dimulai pada abad ke-17.

Pada masa ini, ilmuwan seperti Copernicus, Galileo, dan Newton memperkenalkan pandangan baru tentang alam semesta, yang menggantikan pemahaman lama tentang dunia yang berpusat pada manusia (geosentris). Pandangan baru ini mengubah cara masyarakat melihat alam dan tempat manusia di dalamnya. Revolusi ini tidak hanya terbatas pada dunia ilmiah, tetapi juga menciptakan perubahan dalam cara berpikir masyarakat secara umum, yang kemudian dikenal sebagai Pencerahan. Filsuf-filsuf seperti Voltaire, John Locke, dan Jean-Jacques Rousseau memperkenalkan ideologi-ideologi yang menekankan kebebasan individu, hak asasi manusia, dan pemerintahan yang berdasarkan pada akal sehat. Ide-ide ini melahirkan gagasan tentang pemerintahan demokratis dan sistem hukum yang lebih adil, yang kemudian mempengaruhi revolusi politik dan sosial di berbagai negara.

Puncak dari revolusi modern, terutama pada abad ke-20, adalah pengaruh teknologi dan globalisasi. Kemajuan teknologi informasi, seperti penemuan komputer dan internet, mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan berpikir. Dunia menjadi semakin terhubung, dengan komunikasi yang lebih cepat dan lebih murah, yang memungkinkan pertukaran ide, budaya, dan barang dalam skala global. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi ekonomi, tetapi juga memperkenalkan perubahan dalam budaya, identitas, dan pola pikir masyarakat. Hal ini membawa tantangan baru, seperti homogenisasi budaya, ketimpangan ekonomi global, dan isu-isu lingkungan yang kini menjadi perhatian bersama di tingkat internasional.

3.2 Model-model perubahan sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. (Rulita Mandasari: 2023: 2524). Masyarakat adalah entitas yang dinamis, selalu bergerak, berkembang, dan

berubah. Perubahan dalam masyarakat tidak pernah berhenti, karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang terus berinteraksi, mengadaptasi diri, dan merespons berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kehidupan bersama mereka. Perubahan sosial adalah suatu fenomena alami dalam setiap masyarakat. Ini terjadi karena berbagai alasan, baik itu perubahan dalam teknologi, ekonomi, politik, nilai-nilai budaya, ataupun faktor lingkungan.

Ada beberapa model perubahan sosial sebagai berikut:

a. Model evolusioner

Model perubahan sosial evolusioner menjelaskan bahwa perubahan dalam masyarakat berlangsung secara bertahap dan progresif, seperti halnya proses evolusi dalam makhluk hidup. Artinya, masyarakat akan berkembang dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks dan terorganisir, seiring waktu. Model ini tidak melihat perubahan sebagai sesuatu yang tiba-tiba atau kacau, melainkan sebagai proses alami yang berlangsung perlahan dan cenderung menuju arah kemajuan.

Para pemikir evolusioner seperti Auguste Comte berpendapat bahwa masyarakat manusia berkembang melalui tahapan-tahapan yang bisa diprediksi. Misalnya, Comte menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tiga tahap: tahap teologis (berdasarkan kepercayaan spiritual), tahap metafisik (berbasis filsafat), dan tahap positif (berbasis ilmu pengetahuan dan rasionalitas). Pemikir lain seperti Herbert Spencer membandingkan masyarakat dengan organisme hidup yang berkembang dari bentuk yang homogen (seragam) ke bentuk yang heterogen (beragam dan terspesialisasi). Dalam pandangan ini, perubahan sosial dianggap sebagai suatu keniscayaan. Masyarakat akan berubah seiring meningkatnya pengetahuan, teknologi, dan organisasi sosial. Model ini juga mengasumsikan bahwa setiap tahap perkembangan membawa perbaikan dari tahap sebelumnya, dan bahwa masyarakat yang lebih maju secara teknologis atau organisasi sosial dianggap lebih unggul dibanding masyarakat tradisional atau sederhana.

Namun, model ini juga mendapat kritik, terutama karena bersifat etnosentris—seolah-olah masyarakat Barat menjadi standar kemajuan, dan mengabaikan kemungkinan bahwa perubahan bisa bersifat mundur, kacau, atau tidak linear. Meskipun begitu, model evolusioner tetap relevan dalam menjelaskan perubahan jangka panjang dalam sejarah masyarakat manusia, seperti transformasi dari masyarakat berburu-meramu ke masyarakat agraris, lalu ke masyarakat industri, dan kini ke masyarakat informasi.

b. Model konflik

Model perubahan sosial konflik menjelaskan bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi karena adanya pertentangan atau konflik antar kelompok yang memiliki kepentingan, kekuasaan, atau sumber daya yang berbeda. Dalam pandangan ini, konflik dianggap sebagai bagian alami dari kehidupan sosial, bukan sesuatu yang menyimpang. Justru, konflik menjadi pendorong utama terjadinya perubahan bukan harmoni atau keseimbangan.

Model ini berakar kuat pada pemikiran Karl Marx, yang melihat bahwa sejarah masyarakat selalu ditandai oleh perjuangan kelas. Menurut Marx, dalam sistem kapitalis, terdapat dua kelas utama: kaum borjuis (pemilik modal) dan kaum proletar (buruh). Kaum borjuis mengeksploitasi buruh demi keuntungan, sementara buruh terus berjuang untuk keadilan dan kesejahteraan. Ketegangan inilah yang memicu konflik, yang pada akhirnya bisa menyebabkan perubahan radikal dalam struktur sosial, seperti revolusi atau reformasi.

Model konflik memandang bahwa ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik akan memunculkan ketidakpuasan, yang pada titik tertentu bisa mendorong aksi kolektif atau

perlawanan dari kelompok yang tertindas. Perubahan yang terjadi melalui jalur konflik bisa bersifat cepat dan drastis, misalnya perubahan sistem pemerintahan, redistribusi kekayaan, atau lahirnya kebijakan baru yang lebih adil bagi kelompok tertindas.

Selain Marx, banyak sosiolog lain seperti Ralf Dahrendorf juga mengembangkan teori konflik dengan pendekatan yang lebih modern. Dahrendorf berpendapat bahwa konflik tidak hanya terjadi dalam hubungan ekonomi, tetapi juga dalam berbagai struktur sosial seperti birokrasi, pendidikan, dan hukum. Konflik di sini bersifat terus-menerus dan menjadi bagian dari dinamika sosial yang mendorong inovasi dan perubahan. Dengan kata lain, model konflik memandang perubahan sosial sebagai hasil dari tarik-menarik kekuasaan dan kepentingan, bukan sebagai proses alami atau harmonis. Model ini sangat berguna untuk memahami peristiwa-peristiwa sosial besar seperti revolusi, gerakan sosial, pemogokan buruh, hingga perubahan kebijakan publik yang lahir dari tekanan masyarakat.

c. Model fungsionalis

Model fungsionalis dalam perubahan sosial menjelaskan bahwa masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Setiap bagian (seperti institusi keluarga, pendidikan, ekonomi, hukum, dan agama) memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam masyarakat. Ketika terjadi perubahan dalam satu bagian, bagian lainnya akan ikut menyesuaikan diri agar keseimbangan sistem tetap terjaga.

Dalam pandangan ini, perubahan sosial bukan dianggap sebagai hal yang mengacaukan sistem, melainkan sebagai penyesuaian atau adaptasi yang diperlukan untuk mempertahankan fungsi sistem secara keseluruhan. Misalnya, jika terjadi perubahan dalam struktur ekonomi (seperti munculnya industri digital), maka sistem pendidikan mungkin akan menyesuaikan diri dengan menciptakan kurikulum baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Tujuannya adalah agar masyarakat tetap berjalan secara stabil meskipun terjadi perubahan.

d. Model siklus

Model siklus perubahan sosial menjelaskan bahwa perubahan dalam masyarakat tidak berlangsung secara linear atau menuju kemajuan terus-menerus, melainkan mengikuti pola berulang seperti siklus hidup: lahir, tumbuh, mencapai puncak, menurun, lalu runtuh, dan kemudian muncul kembali dalam bentuk baru. Artinya, suatu masyarakat atau peradaban akan mengalami fase-fase perkembangan yang pada akhirnya akan membawa mereka kembali ke titik awal atau ke pola yang serupa. Dalam pandangan ini, perubahan sosial bukanlah proses kemajuan yang pasti seperti dalam model evolusioner, melainkan lebih menyerupai lingkaran yang terus berulang. Fase kejayaan dan kemunduran dianggap sebagai bagian alami dari dinamika sosial. Seperti makhluk hidup, masyarakat atau peradaban dianggap memiliki “umur”, yang terdiri dari kelahiran, pertumbuhan, kejayaan, lalu kemunduran dan keruntuhan.

e. Model Deterministik Teknologis

Model deterministik teknologis dalam perubahan sosial berfokus pada peran teknologi sebagai kekuatan utama yang mendorong perubahan dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, teknologi dianggap sebagai faktor yang menentukan arah, bentuk, dan kecepatan perubahan sosial. Artinya, kemajuan teknologi—baik dalam bidang komunikasi, transportasi, produksi, atau informasi—akan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan sosial, termasuk struktur sosial, hubungan antar individu, dan pola interaksi dalam masyarakat.

Menurut model ini, teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai katalisator yang membentuk perubahan besar dalam masyarakat. Setiap kali terjadi

penemuan atau inovasi teknologi baru, itu akan mempengaruhi cara orang hidup, bekerja, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan lingkungan mereka. Perubahan teknologi dianggap berdampak langsung pada struktur sosial dan pada sistem ekonomi, politik, serta budaya dalam masyarakat.

Terkadang perubahan sosial dan budaya mengalami tumpang tindih, sebagai contoh saat ini masyarakat meningkatkan adanya kesamaan gender berhubungan dengan perubahan yang seperangkat norma budaya dan fungsi peran kaum laki-laki dan perempuan secara sosial. Untuk mengatasi ketumpang tindihan tersebut maka sering kita gunakan istilah perubahan sosial budaya untuk mencakup kedua perubahan tersebut. (Baharuddin: 2014: 183).

Perkembangan perubahan sosial yang sangat pesat terjadi dalam beberapa dekade terakhir, dipicu oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik itu teknologi, ekonomi, politik, maupun budaya. Beberapa perubahan sosial besar yang terjadi dalam periode ini mencakup perubahan dalam cara hidup, pola kerja, interaksi sosial, serta hubungan antara individu dan masyarakat. Perkembangan yang demikian pesat ternyata membawa pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga yang kemudian memicu tingkat perubahan dan pergeseran pola hidup dan interaksi dalam kehidupan. Dari pola yang mengandalkan komunikasi langsung dengan komunikasi menggunakan media. Pengaruh yang kemudian secara perlahan memasuki kehidupan masyarakat adalah tergesernya kearifan lokal dalam kontek adat serta kebudayaan lebih luas. (Salman Yoga S:2018: 30).

3.3 Dampak revolusi dan modernisasi terhadap perubahan sosial

Modernisasi tidak hanya memberi efek positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memberi efek negative yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisma, dan kenakalan remaja. Masalah sosialnya seperti ini merupakan tantangan dan kendala dalam proses modernisasi dan harus dihadapi oleh setiap orang. Untuk itu perlu penanaman nilai-nilai budaya yang menilai hasil karya manusia, berdisiplin tinggi, hemat, rajin, menghargai waktu dan berhasrat ingin tahu tentang lingkungan serta kekuatan alam. Karena nilai – nilai budaya tersebut sesuai dengan ciri-ciri manusia modern. Peranan pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses modernisasi. Kecanggihan dalam bidang teknologi dapat mengubah pola hidup masyarakat. Makin tinggi tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masyarakat, makin modernlah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. (Asnawati Matondang: 2019: 188).

Revolusi dan modernisasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak ini bisa dilihat dalam berbagai dimensi, seperti struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Berikut adalah beberapa dampak utama dari revolusi dan modernisasi terhadap perubahan sosial:

a. Perubahan Struktur Sosial

Revolusi dan modernisasi sering kali menyebabkan pergeseran dalam struktur kelas sosial. Misalnya, revolusi industri mengubah masyarakat yang sebelumnya didominasi oleh agraris menjadi masyarakat yang lebih urban dan industri. Hal ini menciptakan kelas pekerja yang besar, serta kelas kapitalis yang menguasai industri. Dalam mobilitas sosial, modernisasi memberikan peluang bagi mobilitas sosial yang lebih tinggi, di mana individu dapat bergerak naik atau turun dalam hirarki sosial berdasarkan pendidikan, pekerjaan, atau kemampuan ekonomi. Revolusi teknologi dan pendidikan membuka peluang bagi banyak orang untuk memperbaiki status sosial mereka.

b. Perubahan Ekonomi

Pergeseran ekonomi tradisional ke ekonomi industri. Revolusi industri, misalnya, mengubah ekonomi yang sebelumnya berbasis pertanian menjadi ekonomi yang didominasi oleh industri dan manufaktur. Ini menciptakan lapangan kerja baru di kota-kota besar dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Modernisasi membawa perkembangan teknologi yang pesat, yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Hal ini berimbas pada perubahan dalam pola konsumsi masyarakat dan menciptakan bentuk pekerjaan baru yang lebih terampil dan berbasis teknologi. Dengan modernisasi, sistem ekonomi menjadi lebih terhubung secara global. Ini menciptakan hubungan perdagangan yang lebih luas antarnegara dan mengubah cara masyarakat melihat dan berinteraksi dengan dunia luar.

c. Perubahan Budaya dan Nilai

Revolusi informasi dan komunikasi memungkinkan budaya dari berbagai belahan dunia saling mempengaruhi. Masyarakat yang dulu memiliki kebudayaan lokal yang khas kini semakin terpapar dengan budaya global, baik melalui media, internet, atau pariwisata. Proses modernisasi membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial, seperti nilai-nilai kerja keras, individualisme, dan kebebasan pribadi. Nilai-nilai ini bisa bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang lebih mengutamakan kolektivitas dan hierarki sosial. Modernisasi dan revolusi sosial sering mengubah peran gender dan struktur keluarga. Misalnya, wanita mulai memasuki dunia kerja dan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, yang mengubah pola hubungan dalam keluarga dan masyarakat.

d. Perubahan dalam Sistem Politik

Banyak revolusi yang terjadi, seperti Revolusi Prancis atau Revolusi Amerika, berfokus pada perjuangan untuk sistem politik yang lebih demokratis. Modernisasi politik sering kali melibatkan peralihan dari pemerintahan otoriter ke pemerintahan yang lebih demokratis, di mana hak asasi manusia dan kebebasan individu dihargai. Revolusi sosial dan modernisasi juga dapat mendorong perubahan dalam hal identitas politik. Kelompok-kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti wanita, etnis tertentu, atau kelas pekerja, mulai memperjuangkan hak-hak mereka dan mendapatkan pengaruh politik yang lebih besar.

e. Perubahan dalam Teknologi dan Informasi

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan berbagi informasi. Internet, media sosial, dan smartphone memungkinkan orang untuk terhubung dengan mudah, yang mengubah dinamika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi telah mengubah cara orang bekerja, dengan munculnya pekerjaan berbasis teknologi dan otomatisasi. Ini mengubah hubungan antara buruh dan majikan, serta mempengaruhi pola-pola kerja tradisional.

4. KESIMPULAN

Revolusi modern dalam konteks perubahan sosial merujuk pada serangkaian perubahan besar yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama pada bidang politik, ekonomi, budaya, dan teknologi, yang dimulai dari akhir abad ke-17 hingga abad ke-21. Perubahan-perubahan ini membawa transformasi mendalam dalam struktur masyarakat, cara hidup, serta hubungan antarindividu dan negara.

Ada beberapa model perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Model evolusioner
- b. Model konflik
- c. Model fungsionalis

- b. Model siklus
- c. Model Deterministik Teknologis

Revolusi dan modernisasi telah membawa dampak besar terhadap perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses-proses ini menciptakan perubahan mendalam dalam struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang mempengaruhi cara hidup masyarakat. Revolusi, baik itu revolusi politik, industri, atau sosial, sering kali menjadi pemicu utama dalam perubahan ini. Sementara itu, modernisasi, yang melibatkan kemajuan teknologi, industri, dan reformasi sosial, mempercepat terjadinya transformasi dalam masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, (2014). *Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*.
- Djazifar Nur, (2014).Proses Perubahan Sosial di Masyarakat, *Jurnal Nucleic Acids Research*.
- Fathurrohman, (2015). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial, *Jurnal Tadris*.
- Goa Lorentius, (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Mandasari Rulita, (2023). Sistem Perubahan Sosial dan Strategi Perubahan Sosial, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Mattondang Asmawati, (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat, *Jurnal Wahana Inovasi*.
- Purba Nabila, (2021). Revolusi Industri 4, 0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya, *Jurnal Prilaku dan Strategi Bisnis*.
- Sari Milya, (2020). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Yoga Salman, (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi, *Jurnal Al-Bayan*.